

ANALISIS KESULITAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Andri Yana, Universitas Negeri Yogyakarta, Andriyana062@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesulitan guru PPKn SMP dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman; dan (2) mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn SMP dalam mengatasi kesulitan menggunakan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pemilihan adalah guru dengan teknik *purposive*, guru PPKn di beberapa sekolah di Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru PPKn SMP di Kabupaten Sleman dalam penerapan pendekatan saintifik masih mengalami kesulitan. Kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik seperti a) mengamati, pemahaman guru tentang media masih rendah, sehingga peserta didik tidak mampu mengamati sumber belajar dengan baik; b) menanya, guru kesulitan memancing peserta didik bertanya, mengakibatkan peserta didik masih sulit untuk bertanya; c) mengumpulkan informasi, pengelolaan waktu belum optimal sehingga peserta didik tidak mampu mengumpulkan informasi dengan baik; d) menalar, metode penyampaian guru salah membuat peserta didik kesulitan untuk menalar; e) mempresentasikan, tidak semua guru dapat memaparkan pembelajaran dengan baik dan kemampuan peserta didik dalam penyampaian argument masih rendah. (2) upaya guru PPKn dalam mengatasi kesulitan penerapan saintifik sangat beragam. Upaya dalam mengatasi kesulitan pendekatan saintifik seperti a) penguatan motivasi dan semangat belajar peserta didik, b) memberi kesempatan bertanya dan diskusi, c) membebaskan peserta didik dalam mencari sumber, d) penyampaian dengan *to the point* dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *kesulitan guru, upaya guru, saintifik, kurikulum 2013*

TROUBLE ANALYSIS OF PANCASILA DAN CIVIC EDUCATION TEACHER JUNIOR HIGH SCHOOL'S IN IMPLEMENTING THE SCIENTIFIC APPROACH BASED ON CURRICULUM 2013 IN SLEMAN

Abstract

This study aims to: (1) describing the Junior Highs PPKn teachers' difficulties in the learning process by implementing scientific approach based on curriculum 2013 in Sleman; and (2) know the efforts made by the Junior Highs PPKn teachers' in solving the problem of using scientific approach in curriculum 2013 in Sleman. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects are teachers using purposive technique, PPKn teachers in some schools in Sleman. The data collecting technique are using interview, observation, and documentation analysis. The data validity is checked using triangulation. The data is analyzed using inductive analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results shows that: (1) The Junior Highs PPKn teachers in Sleman are having difficulties in implementing the scientific approach. The difficulties are a) observation, the teachers understanding about media is still low, so the students are not able to observe the learning media well; b) asking, the teachers is having difficulties to provoke the students to ask, it resulted in the students is still find it hard to ask; c) information gathering, the time management is not optimal yet so the students are not able to collect the information well; d) analyzing data, the wrong methods of delivering by the teachers makes students difficult to analyze the data; e) communicating, not all teachers can presenting their learning well and the students ability in argument delivery is still low. (2) PPKn teachers' efforts in overcoming the problem is varied. The efforts are a) motivation strengthening and spirit of students, b) giving chances to ask and to discuss, c) freeing the students to find resources, d) presenting directly to the point and so on.

Key words: teacher difficulties, teacher efforts, scientific, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam membangun suatu bangsa, bangsa yang maju sumber daya manusianya harus ikut maju. Di era globalisasi abad 21 saat ini, telah menuntut adanya perkembangan dan perubahan khususnya di bidang pendidikan, karena itu pendidikan sangat mempengaruhi kesejahteraan bangsa. Tanpa adanya sebuah pendidikan suatu bangsa akan tertinggal oleh perkembangan jaman. Maka, untuk menghadapi perkembangan jaman abad 21 ini diperlukan suatu penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama pada mutu pendidikan nasional dan profesionalisme guru.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, di antaranya; kurikulum, sarana prasarana, lingkungan sekolah, guru, dan manajemen pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Sisdiknas Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan pendidikan nasional bertujuan “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui pendidikan sangat diharapkan kehidupan masyarakat menjadi lebih maju. Pendidikan di Indonesia itu terlihat jelas dari proses belajar mengajar di kelas dan beragam metode belajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan mulai penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

penilaian pembelajaran. Dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan beberapa upaya salah satunya adalah perubahan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang diwujudkan melalui perubahan kurikulum dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelumnya pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, namun tidak semua sekolah pada saat itu menerapkan Kurikulum 2013 hanya beberapa sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 selain itu masih menggunakan KTSP.

Dengan lahirnya Kurikulum 2013 melahirkan pro dan kontra dan terkesan dipaksakan pelaksanaannya. Pemberlakuan kurikulum 2013 tidak dibarengi dengan persiapan pemerintah dan sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Hal ini wajar apabila guru maupun perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, dan peserta didik yang menjadi korban dari ke tidak siapan pemberlakuan kurikulum 2013.

Supaya kurikulum dapat diaplikasikan dengan baik perlu kerjasama yang baik antara pemerintah dengan sekolah. Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang menggantikan KTSP merupakan langkah pemerintah untuk memperbaiki kurikulum yang dirasa kurang baik dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013 dan tahun-tahun selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, Kabupaten Sleman terkait dengan usulan sekolah negeri untuk menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun

ajaran 2016/2017 menyebutkan sekolah di Kabupaten Sleman sebanyak 527 SD, 133 SMP, 58 SMK, 56 SMA dan tahun ini yang menjalankan Kurikulum 2013 sebanyak 133 SD, 19 SMP, 13 SMA, dan 14 SMK (dikutip oleh Joko Nugroho Harian Jogja).

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum sekaligus pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi kunci keberhasilan Kurikulum 2013. Guru memegang peranan penting dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebagai fasilitator dan sumber belajar peserta didik. Bertugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal perubahan kurikulum ini dari peserta didik diberi penjelasan oleh guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi peserta didik mencari tahu sumber belajar yang lain selain dari guru.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan kurang lebih tiga tahun kemungkinan besar bahwa guru belum dapat

menyesuaikan dan memahami Kurikulum 2013 dengan baik, termasuk proses pembelajaran di kelas, dan tidak mudah bagi guru mengubah praktik mengajar dikelas dari kebiasaan lama (metode ceramah) ke hal proses pembelajaran yang baru. Sekiranya diperlukan waktu lama untuk membiasakan metode pengajaran yang baru. Hal tersebut salah satu yang perlu diperhatikan dan sering diabaikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Guru-guru SMP Negeri di Kabupaten Sleman termasuk guru PPKn kemungkinan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selama pemberlakuan Kurikulum 2013. Hal tersebut yang demikian menjadi alasan dari penelitian kesulitan guru SMP dalam pelaksanaan proses pembelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran saintifik sangat beragam, hal itu disebabkan karena lama mengajar dan tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda dalam mempelajari Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Kesulitan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP dalam penerapan pendekatan saintifik di Kabupaten Sleman merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2013: 76) "...penelitian yang dimaksudkan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan tentang situasi-situasi dan kejadian-kejadian". Sedangkan metodologi kualitatif sebagai metode dengan mengumpulkan data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dan peneliti tidak harus menganalisis dengan angka (Afrizal, 2015: 13).

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive. Menurut Sugiyono (2012: 299) "teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu". Pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian adalah guru PPKn SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang sedang memberlakukan

Kurikulum 2013 dan telah mengikuti diklat pendidikan Kurikulum 2013. Diperoleh subjek penelitian sebanyak 6 (enam) orang guru PPKn dengan rincian 1 (satu) orang guru PPKn SMP Negeri 1 Ngaglik, 1 (satu) orang guru PPKn SMP Negeri 1 Prambanan, 1(satu) orang guru PPKn SMP Negeri 1 Tempel, 1 (satu) orang guru PPKn SMP Negeri 1 Ngemplak, 1 (satu) orang guru PPKn SMP Negeri 1 Kalasan, dan 1 (satu) orang guru PPKn SMP Negeri 3 Godean.

Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan di SMP Negeri1 Ngaglik, SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 1 Tempel, SMP Negeri 1 Ngemplak, SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 3 Godean. Waktu penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini vurna mendapat data terkait analisis kesulitan guru PPKn SMP dalam penerapan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman berlangsung pada bulan September 2016 sampai Desember 2016.

Agar data yang diperoleh mempunyai keakuratan dan dapat dipertanggungjawabkan,

penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *triangulasi*. Triangulasi “...dilakukan dengan membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan sendiri, membandingkan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu...” (Djunaidi, 2012: 306). Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data yang memungkinkan data tersebut mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan Guru PPKn dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya”. Sebagai pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam perannya guru sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan guru akan menjadi acuan dalam pembelajaran. Peran guru menurut Mulyasa (2014: 54-63) antara lain; mendidik, membelajarkan, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenih hati, mengembangkan kreativitas secara tuntas, dan menilai pembelajaran. Berikut ini kajian hasil penelitian tentang kesulitan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik sebagai berikut.

- a. Mengamati, kelemahan guru terhadap pemahaman media mengakibatkan peserta didik tidak menggunakan panca inderanya untuk melihat dan melihat fenomena atau materi yang diajarkan oleh guru melalui media LCD Proyektor.

Bisa dibayangkan ketika kesalahan teknis LCD Proyektor dapat mempengaruhi efektivitas panca indra peserta didik. Kegiatan dalam mengamati ini antara lain membaca, mendengar, menyimak, dan melihat. Peserta didik yang kesulitan mengembangkan pikiran ketika mengamati mengakibatkan peserta didik gagal tidak fokus untuk belajar. Mengamati ini menjadi faktor terpenting bagi tercapainya kegiatan belajar selanjutnya.

b. Menanya, guru kesulitan dalam memancing peserta didik untuk bertanya. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum diketahui terkait dengan materi. Menurut Abdul Majid (2015: 79) ada beberapa fungsi bertanya, diantaranya yang sesuai apa yang peneliti kaji: menggalakan penerapan belajar aktif, merangsang peserta didik mengajukan pertanyaan sendiri, menstrukturkan tugas dan kegiatan

belajar dapat berjalan secara maksimal, dan mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan guru. Motivasi belajar peserta didik yang rendah membuat peserta didik kesulitan dalam bertanya. Ketika dalam penerapannya peserta didik masih ragu bertanya maka dalam proses pembelajaran tidak akan ada interaksi peserta didik dengan guru.

c. Mengumpulkan informasi, sebagaimana dalam tujuan dari pengumpulan informasi peserta didik dapat mencari informasi-informasi dari buku, wawancara, dan internet. Guru memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengumpulkan informasi, keleluasaan dalam mencari informasi yang diberikan guru juga harus ada manajemen waktu yang tegas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah, mengumpulkan informasi peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data

melalui penelitian dan sumber. Ketika peserta didik memiliki semangat belajar rendah maka dalam tahap pengumpulan informasi ini peserta didik tidak mampu mengumpulkan informasi dengan baik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas dan tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan yang ditugaskan guru.

d. Menalar, argument guru untuk melengkapi informasi ketika pembelajaran terkadang tidak bisa dimengerti oleh peserta didik. Pemberian contoh-contoh yang belum pernah dimengerti peserta didik menyebabkan kemampuan menalar peserta didik belum maksimal. Penalaran menitik beratkan pada pengelompokan ide yang kemudian disimpan dalam memori (Abdul Majid, 2015: 85). Kegiatan peserta didik dalam mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi tidak berjalan maksimal, maka tahapan

menalar peserta didik akan mengalami kesulitan.

e. Mempresentasikan, guru harus kreatif untuk menguasai kelas dan memahami karakter peserta didik. Guru memberikan contoh penyampaian yang baik didepan kelas dan guru juga harus menguasai ilmu pengetahuan. Tidak semua guru dapat memaparkan materi dengan baik terkadang peserta didik merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan. Mengenal karakter peserta didik dapat membantu dalam penilaian kognitif peserta didik. Dalam hal mempresentasikan, peserta didik memaparkan hasil secara lisan dan tulisan. Tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik untuk mengungkapkan hasil didepan kelas. Ketika dalam kegiatan kelompok peserta didik hanya terbatas pengamatannya, maka dalam mempresentasikan peserta didik akan

kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman dan guru. Guru dalam kegiatan ini membantu peserta didik menjawab pertanyaan dan meluruskan jawaban.

2. Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kesulitan Penerapan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013.

Upaya yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik rendah dengan cara menguatkan motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sangat penting dalam pembelajaran. oleh karena itu pemberian motivasi belajar harus dilakukan guru secara terus menerus. Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh guru diantaranya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuat pertanyaan sebanyak mungkin terkait dengan materi.

Maka dari itu, guru memiliki ciri demokratis yaitu guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dan memberikan

kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk aktif. Selain itu, guru harus memberikan motivasi dan melayani minat peserta didik. Pemberian stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi, membebaskan peserta didik mengumpulkan informasi, dan lain-lain. Mendidik merupakan kegiatan dimana guru memberikan pelajaran, tidak hanya dari pelajaran, seorang guru juga bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Upaya lain yang dilakukan guru agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran berupa diskusi atau pemberian tugas. Metode pembelajaran yang bervariasi juga mendukung terlaksananya pembelajaran saintifik. Sebagaimana langkah pembelajaran berbasis proyek yang mana guru memberikan aktivitas kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak, setiap kelompok terdiri dari peserta didik aktif dan pasif. Aktivitas belajar kelompok dapat memperluas pemikiran dan kecakapan antara individu dengan peserta didik lain. Cara

tersebut sering ditempuh oleh guru-guru PPKn SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Profesionalisme guru terlihat dari kreativitas yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran.

Mengembangkan inovasi sumber belajar kedalam pembelajaran yang dapat diterima peserta didik. Guru kreatif dapat mengembangkan ide-ide dengan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir. Sumber belajar tidak hanya dari pemaparan guru dan buku teks, melainkan masih banyak sumber belajar yang mudah didapat antara lain media elektronik dan media cetak. Media cetak koran, dianggap paling mudah dijumpai, sehingga menjadi sumber alternatif. Peserta didik dibebaskan mencari sumber belajar sesuai dengan kreativitas peserta didik.

Penyampaian dengan *to the point* salah satu cara mengatasi kesulitan guru dalam “menalar” dan “mempresentasikan”. Sesuai dengan profesionalisme guru, seorang guru

harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan materi harus menyatakan secara jelas dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal itulah menjadi dasar guru menyampaikan dengan *to the point*. Sehingga penyampaiannya mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Agar peserta didik bisa memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran.

SIMPULAN

1. Kesulitan yang dihadapi guru PPKn SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam penerapan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 antara lain:
 - a. Mengamati, pemahaman terhadap media masih rendah. Hal tersebut berdampak pada peserta didik tidak mampu mengamati sumber belajar dengan baik.
 - b. Menanya, guru mengalami kesulitan dalam memancing peserta didik untuk bertanya. Karena peserta didik masih kesulitan dalam bertanya.

- c. Mengumpulkan informasi, pengelolaan waktu belum optimal sehingga peserta didik tidak mampu mengumpulkan informasi dengan baik.
 - d. Menalar, metode penyampaian guru salah membuat peserta didik kesulitan untuk menalar.
 - e. Mempresentasikan, tidak semua guru dapat memaparkan pembelajaran dengan baik dan kemampuan peserta didik dalam penyampaian argumen masih rendah.
2. Upaya yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri di Kabupaten Sleman untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013. Guru PPKn memiliki cara untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan saintifik, upaya-upaya tersebut di antaranya: penguatan motivasi dan semangat belajar peserta didik, memberi kesempatan bertanya, model pembelajaran diskusi, membebaskan peserta didik dalam mencari sumber, penyampaian dengan *to the point* dan lain sebagainya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesulitan guru PPKn SMP dalam penerapan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Sumbang saran tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru seyogyanya terus meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik agar Kurikulum 2013 dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, guru meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau diklat Kurikulum 2013 yang diadakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna memupuk *skill* peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi guru-guru yang mengalami

kesulitan dalam penerapan saintifik Kurikulum 2013.

3. Bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga

Seyogyanya pemerintah dan dinas terus meninjau sekolah-sekolah yang fasilitas pembelajaran kurang memadai. Selain itu, memfasilitasi guru-guru dalam memberi pelatihan atau diklat terkait penerapan saintifik Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djuandi Ghony, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Harian Jogja. 2016. *Artikel Kurikulum 2013 untuk wilayah Jogja dan Sleman Siap Terapkan*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2016/01/13/kurikulum-2013-jogja-sleman-siap-terapkan-680543>. Pada tanggal 29 November 2016 pukul 10.00 WIB.
- Kemendikbud 2003. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.